

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian komparasi kata bilangan dalam bahasa Mongondow dan bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kata bilangan dalam bahasa Mongondow dan bentuk kata bilangan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi atas: kata bilangan utama, kata bilangan genap, kata bilangan ganjil, kata bilangan pecahan, kata bilangan tingkat, kata bilangan kumpulan, dan kata bantu bilangan.
2. Perbedaan bentuk kata bilangan dalam bahasa Mongondow dan bahasa Indonesia dapat terlihat pada: (1) penggunaan unsur pembantu, (2) urutan kata yang merujuk pada kata bilangan yang lebih panjang, (3) jumlah angka bilangan, (4) penulisan kata bilangan, (5) penggunaan bentuk *bo* dan *per*, yang sebagai pembagi dalam kata bilangan pecahan, (6) perbedaan makna pada suatu kalimat (7) perbedaan makna yang digabungkan dalam kalimat, (8) perubahan penggunaan bentuk kata bilangan tingkat bentuk *ko* menjadi *ke*, (9) penggunaan bentuk dalam bahasa Mongondow yang memiliki alternatif, (10) penggunaan bentuk angka satuan, puluhan dan ratusan, (11) penampakan kata bilangan kumpulan, (12) penetapan kata, (13) perubahan bentuk kata bantu bilangan buah dan butir, yang menjadi *no batuk*, (14) penggunaan kata bantu bilangan angka satu, dan (15) kenampakan kata bilangan,

3. Persamaan bentuk kata bilangan dalam bahasa Mongondow dan bahasa Indonesia dapat terlihat pada: (1) Persamaan dari segi bentuk misalnya penggunaan kata ribu, (2) penggunaan segi bentuk puluh, (3) memiliki dua bentuk pada kalimat, (4) penggunaan kata bilangan yang berdiri sendiri, (5) penggunaan kata bilangan pecahan yang sebagai pembilang pembagi dan penyebut, (6) memiliki bentuk pembagi, (7) persamaan bentuk kilo pada kata bantu bilangan, (8) penetapan kata bantu bilangan, (9) persamaan penggunaan kata masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menganggap perlu menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak berikut:

1. Lembaga Pendidikan

Pembinaan dan pengembangan bahasa daerah di lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah pembinaan bahasa Indonesia, maka penelitian tentang bahasa-bahasa daerah perlu terus dikembangkan serta dilestarikan agar tidak mengalami kepunahan termasuk di dalamnya proses komparasi kata bilangan dalam bahasa Mongondow dan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa daerah di nusantara.

2. Guru

Guru harus mampu membina serta mendidik siswa dalam mengajarkan bahasa-bahasa daerah tersebut agar siswa selalu mencintai budayanya, baik itu rumah, di sekolah maupun di lingkungan terbuka.

3. Peneliti lanjutan

Penelitian komparasi kata bilangan dalam bahasa Mongondow dan bahasa Indonesia perlu adanya penelitian lanjutan tentang bahasa Mongondow dari aspek lain. Adanya penelitian lanjutan akan memperbanyak penelitian tentang bahasa Mongondow sehingga kita bisa mengetahui karakteristik bahasa dari daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 1985. *Beberapa Madhab dan Dikotomi: Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Ba'dulu, Abdul dkk. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1985. *Linguistik Komparatif : Sajian Bunga Rampai*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Mulyono, 2013. *Morfologi: Teori dan Sejumpt Problematika Terapannya*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Mokoagow S.A, Saat. 2005. *Hukum Adat yang berlaku di Daerah Bolaang Mongondow*: Bolaang Mongondow: Budayawan Daerah Bolaang Mongondow.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pateda, Mansoer. 1995. *Kosa Kata dan Penagajarannya*. NTT : Nusa Indah
- Pateda, Mansoer. 1999. *Kaidah Bahasa*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Mansoer. 2008. *Sosiolingustik*. Gorontalo : Viladan.
- Pateda, Mansoer. 2009. *Morfologi*. Gorontalo: Viladan.
- Pateda, Mansoer. 2009. *Lingustik*. Gorontalo: Viladan.
- Pranomo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Madah University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2013. *Pengantar Lingustik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sombowadile, Pitres. DKK. 2012. *Kearifan Lokal: Kaitannya dengan Pembentukan Watak dan Karakter Bangsa Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Yasin, Sulchan. 1988. *Tinjauan Deskriptif Seputar: Morfologi*. Surabaya: Usaha Nasional.

